

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV merupakan rujukan untuk menarik kesimpulan bagi penulis agar dapat menjawab permasalahan yang dirumuskan dalam tujuan penelitian yang berkaitan dengan keterampilan otomotif siswa tunagrahita ringan dengan menggunakan metode demonstrasi, berdasarkan pembahasan hasil penelitian secara umum penulis dapat menyimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat diaplikasikan di SMALB Citereup Kota Cimahi dan ada beberapa *rate* yang dilakukan oleh siswa dalam pelaksanaan pembelajaran praktik penyetelan rantai sepeda motor. Adapun simpulannya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran otomotif penyetelan rantai sepeda motor dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa tunagrahita ringan di SMALB Citereup Kota Cimahi dapat diaplikasikan dengan mengacu pada kedua siswa dapat mengikuti dan mempraktikkan kembali apa yang didemonstrasikan oleh guru.
2. Proses pembelajaran siswa SMALB dalam implementasi alternatif model pembelajaran keterampilan vokasional teknologi otomotif melalui pendekatan pembelajaran latihan keterampilan dengan demonstrasi pada kompetensi penyetelan rantai sepeda motor terdapat beberapa *rate* yang terjadi pada kedua siswa, yaitu: (1) Ngobrol, (2) Tengok Kanan, (3) Menjauh.
3. Hasil *rate* yang terjadi pada kedua siswa dalam bidang keterampilan otomotif penyetelan rantai sepeda motor ini dapat dilihat pada:
 - a) Fase *baseline* (A1) siswa 1 dan 2 tidak melakukan praktik (tidak ada *rate*).
 - b) *Rate* fase *intervensi* (B) siswa 1:
 - 1) Perilaku *rate* (ngobrol) adalah 9 dibagi 2,7(menit) samadengan 3,3 kali/menit.
 - 2) Perilaku *rate* (tengok) adalah 7 dibagi 0,25(menit) samadengan 28 kali/menit.
 - c) *Rate* fase *intervensi* (B) siswa 2:

Horen Pujiono, 2016

STUDI DESKRIPTIF TENTANG RATE SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DALAM BELAJAR ENYETELAN RANTAI SEPEDA MOTOR DENGAN METODE DEMONSTRASI DI SMALB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Perilaku *rate* (ngobrol) adalah 8 dibagi 2(menit) samadengan 4 kali/menit.
 - 2) Perilaku *rate* (tengok) adalah 16 dibagi 0,63(menit) samadengan 25,3 kali/menit.
 - 3) Perilaku *rate* (menjauh) adalah 5 dibagi 0,61(menit) samadengan 8,1 kali/menit.
- d) Fase *baseline* (A2) siswa 1
- 1) Perilaku *rate* (ngobrol) adalah 8 dibagi 2(menit) samadengan 4 kali/menit.
 - 2) Perilaku *rate* (tengok) adalah 16 dibagi 0,63(menit) samadengan 25,3 kali/menit.
- e) Fase *baseline* (A2) siswa 2
- 1) Perilaku *rate* (tengok) adalah 18 dibagi 0,65(menit) samadengan 27,69 kali/menit.
 - 2) Perilaku *rate* (menjauh) adalah 6 dibagi 0,78 (menit) samadengan 7,69 kali/menit.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian, penulis mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi guru khususnya yang menangani siswa tunagrahita ringan di SMALB, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran dalam penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa tunagrahita ringan pada keterampilan otomotif khususnya penyetelan rantai sepeda motor.
2. Bagi kepala sekolah, selaku pimpinan dapat merekomendasikan kepada guru-guru untuk memiliki keterampilan otomotif dengan mengikuti pelatihan-pelatihan keterampilan otomotif atau mendatangkan guru yang ahli dibidangnya khususnya di bidang otomotif.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran pembelajaran keterampilan otomotif bagi siswa tunagrahita ringan dan dapat dijadikan bahan untuk dilakukan pada subjek yang berbeda.

Horen Pujiono, 2016

STUDI DESKRIPTIF TENTANG RATE SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DALAM BELAJAR ENYETELAN RANTAI SEPEDA MOTOR DENGAN METODE DEMONSTRASI DI SMALB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu